

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka perlu adanya metode ilmiah, yaitu suatu metode atau cara yang dimaksud dan terdapat dalam suatu ilmu yang disebut metodologi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sumadi Suryabrata (2004:76) adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menyusun data, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan.

Menurut Mely G. Dalam Ulber Silalahi (2009:28) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok, tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Dengan menggunakan metode deskriptif ini diharapkan permasalahan dari penelitian ini yang dikemukakan dapat terjawab dengan analisis berdasarkan data yang dikumpulkan.

B. Populasi

Menurut Hadari Nawawi (2003:141) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, atau nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:115), populasi adalah keseluruhan populasi atau jumlah dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Way Kanan yaitu berjumlah 32 sekolah. Penelitian tersebut seluruhnya dapat diteliti oleh penulis, maka populasi akan dijadikan objek penelitian.

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Pariabel

1. Sebaran Guru

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dari sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar Lokakarya IGI Semarang, 1988). Dari pengertian tersebut dapat diambil simpulan bahwa geografi mempelajari gejala-gejala/fenomena dipermukaan bumi dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Gejala-gejala atau fenomena ini berupa kejadian yang terjadi dipermukaan bumi baik alam maupun sosial. Salah satu fenomena tersebut yaitu sebaran guru dalam suatu wilayah. Dalam hal ini adalah guru geografi pada SMA setiap wilayah Kabupaten Way Kanan.

Sebagaimana diungkapkan Zamroni, S.Si (2014: 5) bahwa terdapat empat prinsip-prinsip geografi, salah satunya yaitu prinsip distribusi atau persebaran. Prinsip distribusi atau persebaran adalah suatu gejala dan fakta yang tersebar tidak merata di permukaan bumi, yang meliputi bentang alam, tumbuhan, hewan, dan manusia.

Ketersediaan tenaga pendidik atau guru geografi pada SMA setiap wilayah Kabupaten Way Kanan akan beragam jumlahnya. Hal ini sesuai dengan prinsip persebaran yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa gejala atau masalah yang terdapat di ruang muka bumi penyebarannya bervariasi. Masalah yang dimaksud dalam penelitian adalah persebaran guru geografi.

2. Keadaan Guru

Dalam penelitian ini keadaan guru yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan guru yang mengajar geografi SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Keadaan guru yang diteliti disini yaitu berdasarkan jenis kelamin, jumlah guru, status guru, media yang sering dipakai saat mengajar, materi geografi yang sulit untuk dikuasi.

3. Kebutuhan Guru

Kebutuhan guru dalam penelitian ini adalah jumlah guru geografi yang dibutuhkan di setiap SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Terkait dengan hal tersebut. Maka untuk menghitung jumlah kebutuhan guru menggunakan rumus:

$$KG = \frac{JK \times JBP}{JMG}$$

Keterangan :

KG = Kebutuhan Guru

JK = Jumlah Kelas

JBP = Jumlah Jam Bidang Studi Perminggu

JMG = Jam Maksimal wajib Mengajar Guru Per Minggu (24 jam)

(Sumber: Biro Perencanaan Depdibud, 1987. Perencanaan Akan Kebutuhan Guru. Sekjen Depdikbud. Jakarta).

4. Latar Belakang Pendidikan Guru

Maksud latar belakang pendidikan ini adalah ijazah pendidikan akademik terakhir yang dimiliki oleh seorang guru bidang studi geografi di setiap SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung yang mengajarnya adalah bidang studi geografi. Adapun kemungkinan-kemungkinan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru geografi SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung adalah adanya kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan bidang studi yang diajarkannya yaitu sebagai berikut.

1. Seorang guru geografi dikatakan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan (geografi) jika guru tersebut merupakan lulusan.
 - a. S1 Pendidikan Geografi
 - b. D2 atau D3 Pendidikan Geografi dan selanjutnya melakukan penyesuaian S1 Pendidikan Geografi
 - c. SI Fakultas Geografi yang mengambil akta IV (akta mengajar)

2. Seorang guru geografi dikatakan memiliki latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan (geografi) jika latar belakang pendidikan guru tersebut sebagai berikut.
 - a. Guru tersebut merupakan lulusan D1 dan D3 Pendidikan Geografi namun tidak melanjutkan ke jenjang S1 Pendidikan geografi
 - b. Guru tersebut merupakan lulusan D2 dan D3 Pendidikan Geografi namun melanjutkan ke jenjang S1 non Pendidikan Geografi
3. Seorang guru geografi dikatakan tidak memiliki latar belakang pendidikan dengan bidang studi yang diajarkan (geografi) jika latar belakang pendidikan guru tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Guru geografi yang bukan lulusan S1 Pendidikan geografi dan bukan bergelar sarjana Pendidikan Geografi. Dalam hal ini, terdapat beberapa kemungkinan. Kemungkinan pertama, guru tersebut merupakan lulusan sarjana pendidikan tetapi bukan sarjana pendidikan program studi Pendidikan Geografi. Kemungkinan kedua, guru tersebut lulusan S1 tetapi bukan sarjana Pendidikan (Non FKIP).
 - b. Guru geografi lulusan D2 atau D3 FKIP tetapi bukan program studi Pendidikan Geografi
 - c. Guru geografi lulusan D1, D2 atau D3 yang Non FKIP
 - d. Guru geografi lulusan SMA/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sugiono (2007:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini digunakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas serta dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Kuesioner dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun kemudian kuesioner ini ditunjukkan kepada guru yang mengajar geografi Sekolah Menengah Atas (SMA). Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan guru yang mengajar, jumlah guru geografi, jumlah kelas bidang studi geografi, jumlah jam bidang studi geografi per minggu, dan relevansi latar belakang pendidikannya.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder seperti data persebaran, monografi daerah penelitian, sejarah singkat, peta daerah penelitian, dan sebagainya. Guna melengkapi dan memberi penjelasan terhadap fenomena daerah serta obyek penelitian.

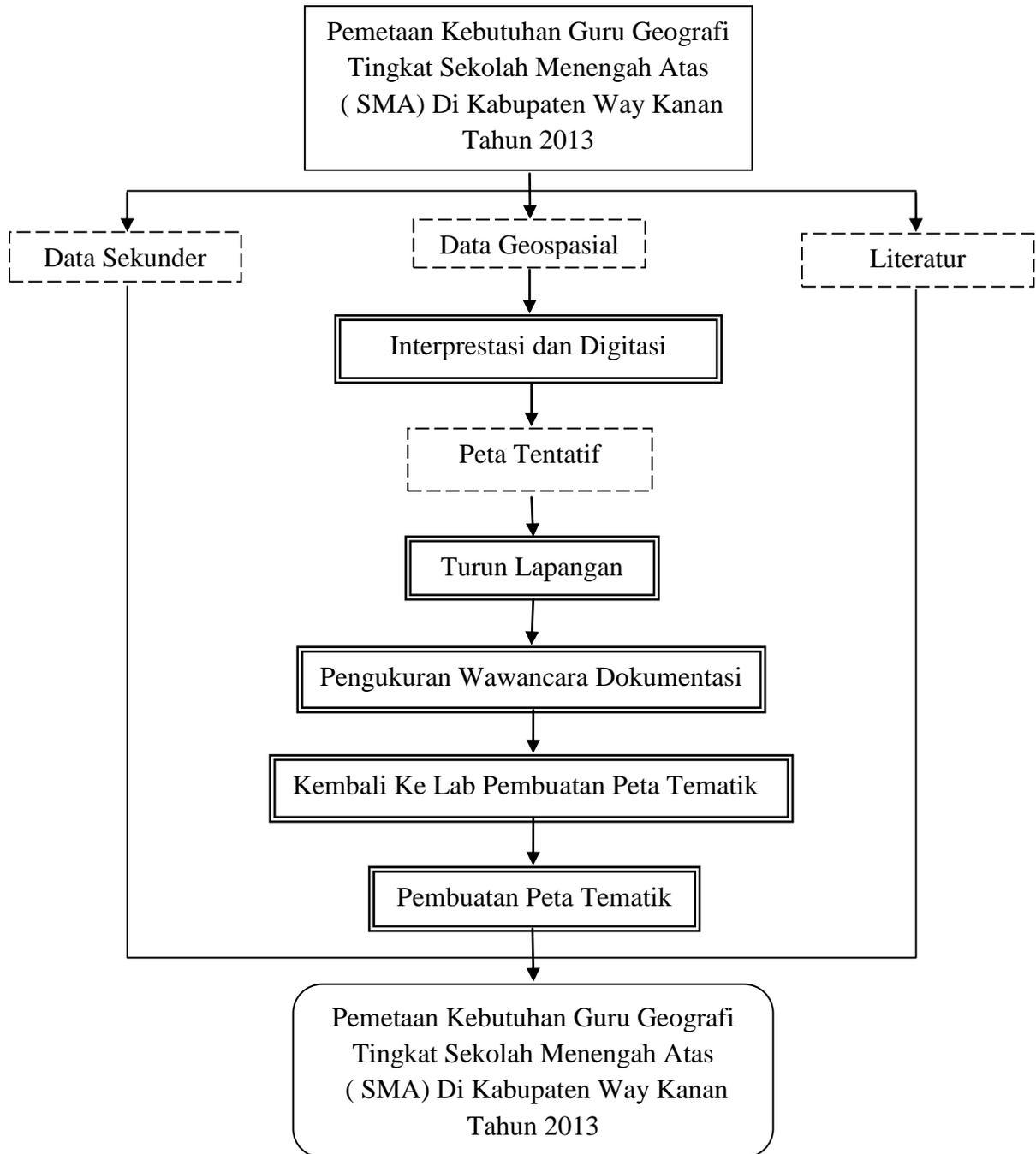
Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan catatan dan keterangan dari pihak SMA dan Dinas Pendidikan di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dan referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. proses dokumentasi dilakukan pada waktu pengumpulan data baik penelitian pedahuluan dan penelitian hasil. Data yang dikumpulkan dari teknik dokumentasi adalah data jumlah guru yang mengajar geogarfi dan data geografi di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis

Dalam Penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai sumber dan dengan menggunakan metode pengumpulan yang berbagai cara. dengan pangamatan yang terus-menerus tersebut akan mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Menurut Noeng Muhadjir (2002:142) Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan deskriptif informatif dengan pendekatan kualitatif.

F. Bangsan Alur Penelitian



Keterangan:

- : Input
- : Proses
- : Output

Gambar 4. Bangsan Alur Penelitian